

BAB I

PENDAHULUAN

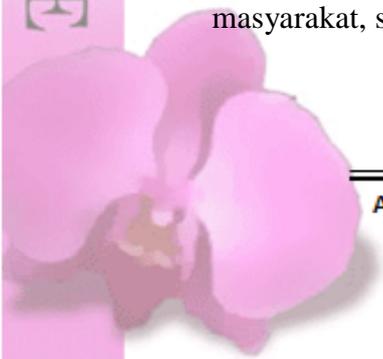
1.1 Latar Belakang

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya yaitu belajar. Hadinata (2006) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi. Seorang mahasiswa tidak dapat dengan sepenuhnya melakukan kegiatan belajar dan memahami pelajaran tanpa adanya motivasi.

Motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan tanggung jawab (Anoraga 2012).

Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan direncanakan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, tidaklah mungkin terwujud tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri mahasiswa. Dengan dorongan dan semangat yang tinggi dari dalam diri mahasiswa, akan meningkatkan motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sardiman, 2011). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi dan keadaan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada dirumah

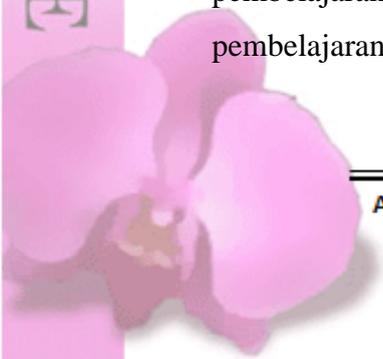


maupun disekolah dan juga motivasi belajar yang diberikan, baik motivasi yang diberikan orang tua maupun motivasi yang diberikan dosen.

Faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar yang digunakan dosen. Jika persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen bersifat positif, maka berakibat positif juga terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Slameto, 2010). Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga berfungsi sebagai pendidik. Dalam proses belajar mengajar, dosen hendaknya menjalankan peran sebagai motivator bagi mahasiswanya sehingga minat dan semangat mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

Minat belajar yang rendah dan persepsi mahasiswa yang negatif terhadap metode mengajar dosen diduga menjadi salah satu penyebab motivasi belajar mahasiswa yang rendah. Beberapa aktivitas mahasiswa ketika pembelajaran yang kurang menggambarkan antara adanya motivasi belajar yang tinggi antara lain mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, sebagian besar kurang aktif bertanya tentang materi pembelajaran, lebih menyukai menyontek dari teman dari pada bekerja secara mandiri, tidak ada kemauan belajar ketika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan.

Begitu juga dengan mahasiswa STIE Malangkececwara tidak terlepas dari masalah-masalah tersebut. Hasil survey dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, variasi metode pengajaran yang digunakan dosen dikampus tersebut menggunakan dua metode pengajaran yaitu metode yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan tidak menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Non KBK). Pada pembelajaran KBK mahasiswa dituntut untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran sedangkan pada metode pembelajaran Non KBK dimana dosen lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan menurunnya minat dan



motivasi belajar mahasiswa atau menyebabkan kebosanan dan tidak ada semangat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa diperlukan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung atau mahasiswa sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut : “ Apakah ada perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara.

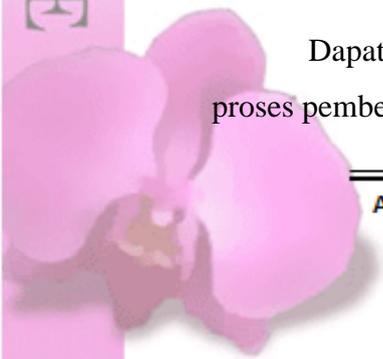
1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan menyebarkan informasi tentang arti pentingnya motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa di Stie Malangkececwara.

2) Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas di Stie Malangkececwara.



3) Bagi Institusi

Dapat memberikan khasanah bagi lembaga atau institusi terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Stie Malangkucecwara.

4) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk membantu dalam penelitian selanjutnya.